

**PENGGUNAAN KELOMPOK INVESTIGASI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA JURNAL MAHASISWA S1 PRODI BAHASA
INGGERIS FKIP UNIVERSITAS RIAU**

Mahdum

English Study Program of FKIP Riau University

Abstract: Group Investigation is an organizational approach that allows a class to work actively and collaboratively in small groups and enables students to take an active role in determining their own learning goals and processes. Group Investigation method is a kind of cooperative learning that will be applied in teaching this research. The research design is a single subject experiment. The data collection techniques is pre test and post test. The research objectives is to know the difference students' reading ability toward Journal after and before applying Group Investigation method at English Department FKIP UR Pekanbaru. The participants were 38 students of the fifth semester S1 program academic year 2011-2012. The research result can be briefly explained as follows: First, the students' reading ability toward Journal could be improved by using Group Investigation method. Before the research was done, the average score of the students reading ability toward Journal was only 70.47. After the research done it improved to 77.4. Second, the students' interest and motivation improved also. These can be seen from the increasing of students' awareness in comprehending the text. Group Investigation method can improve students' reading ability. Third, in teaching learning process - students can work together, discuss, share information, mutual understanding, as well as give mutual support to get the objectives. Forth, the lecturer was able to apply Group Investigation method to make the teaching process effective.

Keywords: *Group Investigation, Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa sebagaimana yang diperkuat oleh Burnes (1985) dia mengatakan bahwa pemahaman mahasiswa merupakan proses dimana latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa terhadap apa yang mahasiswa baca sangat berinteraksi dengan teks yang dibacanya. Hal ini dipertegas lagi oleh Gagne (1985) bahwa pemahaman mahasiswa terhadap apa yang mereka baca merupakan proses konstruksi terhadap apa yang mereka baca baik selama membaca maupun setelah membaca. Pendapat ini kemudian didukung oleh Ahuja (2001) dia menyatakan bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan hasil produksi dari apa yang mereka baca yang dihubungkan dengan latar belakang atau pengetahuan awal mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chitavelu (2004) bahwa kesulitan itu timbul karena membaca itu tidak selamanya “*single skill*” yang digunakan dengan cara yang sama disetiap waktu, akan tetapi merupakan “*multiple skills*” yang digunakan secara berbeda dalam jenis teks yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula.

Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca tidak hanya untuk mata kuliah *Reading*, akan tetapi untuk semua mata mahasiswaan lain sebagai mana yang dinyatakan oleh Beker (1990) semakin banyak anda membaca semakin baik kemampuan mahasiswa. Kemampuan membaca dapat dipergunakan mahasiswa untuk membaca materi pembelajaran pada mata mahasiswaan lainnya yakni *reading to learn* Nuttall (1983).

Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu dilakukan dengan menerapkan metoda *cooperative learning*. Pembelajaran koperatif yang dapat diterapkan di kelas dalam mengajar seperti: *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Kelompok Investigasi (GI) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Jigsaw*. Pembelajaran dengan menggunakan metoda koperatif mengajarkan mahasiswa untuk saling kerja sama dalam belajar. Pembelajaran dapat berhasil ditentukan banyak faktordiantaranya ialah faktor dosen, yaitu dosen yang memiliki kemahiran dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi makna kepada mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki motivasi dalam belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran, mempunyai kemahiran berfikir secara kritis, memiliki kemahiran sosial, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran serta berupaya meningkatkan pencapaian keberhasilan dalam belajar.

Pemahaman membaca dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan: (a) Rancangan perkuliahan yang baik termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang kongkrit; (b) Materi yang memadai; (c) Metoda dan strategi yang tepat; (d) Media pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa mempraktekkan ilmu yang relefan; (e) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadinya ketentraman bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri; dan (f) Penerapan evaluasi yang transparan Mahdum (2010).

Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu di lakukan dengan menerapkan metoda Investigasi Kelompok Metode ini akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa mampu memotivasi diri untuk belajar dan terikat pada kegiatan belajar yang efektif. Dosen juga diharapkan mampu mengatur kelasnya dengan baik supaya rancangan perkuliahan yang telah disusun dapat berjalan dengan baik pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Jurnal sebelum dan sesudah menggunakan Investigasi Kelompok mahasiswa S1 program Studi Pendidikan Bahasa Inggeris Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru. Rumusan persoalan penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Jurnal sebelum dan sesudah menggunakan Investigasi Kelompok mahasiswa S1 program Studi Pendidikan Bahasa Inggeris Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru?

Membaca adalah memahami bahasa melalui gambaran tertulis. Tambahan lagi Burnes (1985) mengungkapkan bahwa membaca itu adalah memahami sebuah tulisan. Membaca itu merupakan suatu proses interaktif di mana si pembaca terikat dan saling bertukar ide dengan si penulis melalui teks. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan interaksi antara dosen, mahasiswa dan materi yang dibacanya Burnes(1991). Dengan demikian, dosen harus bergandengan tangan dengan mahasiswa untuk memahami bacaan dari sudut pandang, pengetahuan dan minat mahasiswa. Kesemuanya itu harus diselaraskan pula dengan keperluan kurikulum. Chitravelu (2004) menyatakan belajar membaca merupakan proses pengembangan diri. Setiap langkah pembelajaran, mahasiswa diberikan fokus pengalaman belajar yang berbeda. Sedangkan Nuttall (1980) memberikan pengertian bahwa membaca adalah tantangan mahasiswa dalam membaca teks yang belum familiar dengan kecepatan yang normal, dalam hati, ataupun dijahrakan dengan harapan memahami isi dari pada kandungan teks tersebut.

Lebih jauh Chitravelu (2004) mengemukakan ada empat langkah dalam pengajaran bahasa Inggris yakni: (1) *Reading for Readiness* yang terdiri atas: (a) Mengembangkan pengetahuan agar ia dapat memahami apa yang dibacanya; (b) Motivasi

untuk belajar membaca; (c) Kemampuan untuk mengenal huruf dan kata-kata mulai belajar membaca; dan (d) Menyadari bahwa tulisan mempunyai arti sama seperti ucapan; (2) *Early Reading* meliputi: (a) Mahasiswa harus mempunyai motivasi untuk membaca; (b) Mengembangkan kemampuan membaca; dan (c) Kemampuan mengenal kata-kata.; (3) *Developmental Reading* terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati bertujuan untuk: (a) memahami struktur bahasa dan kata; (b) memprediksi fakta dan menebak makna kata (c) mengaplikasikan strategi membaca seperti *skimming*, *scanning*; (d) berinteraksi dengan teks; (e) mengkritisi teks; (f) merespon isi teks; dan (g) memahami makna teks dan kata yang berbeda; dan (4) *Mature Reading* Hal ini lebih dapat diartikan sebagai membaca untuk belajar.

Harmer (1991) menyatakan ada beberapa kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh mahasiswa di antaranya: (a) Mahasiswa harus mampu melakukan *scan of the text*; (b) Mahasiswa harus mampu melakukan *skim of the text*; dan (c) Mahasiswa harus mampu memahami teks secara utuh. Tambahan lagi di dalam membaca sebuah teks mahasiswa harus mampu menganalisa kata kunci, ide utama dan menangkap informasi penting Oxford (1990). Sementara Devine (1987) berpendapat bahwa pemahaman membaca mahasiswa merupakan proses aktifitas pengetahuan awal yang digabungkan dengan *cognitive skill* dan *reasoning ability* guna untuk mendapatkan konsep dari teks yang mereka baca. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dikatakan paham dalam membaca apabila mereka dapat mengerti, menginterpretasikan, memilih informasi yang factual dari apa yang mereka baca. Selanjutnya Gibbons (1993) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses untuk memperoleh arti atau makna dari apa yang mereka baca. Dengan demikian terjadi interaksi antara penulis dan mahasiswa karena pembaca akan menerima informasi tertulis dari penulis sehingga mahasiswa dapat menambah pemahamannya terhadap apa yang mereka baca.

Untuk mengaplikasikan teori membaca yang telah dikemukakan oleh sejumlah ahli tersebut, maka penelitian ini akan mencobakan hal tersebut dengan menerapkan metoda *Kelompok Investigasi*. Slavin (2001) mengemukakan pengertian pembelajaran koperatif sebagai suatu kaedah pembelajaran di mana mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat hingga lima orang secara

kolaboratif sehingga boleh merangsang mahasiswa dalam pembelajaran. Manakala Hasan (1996); Rusman (2012) mengemukakan bahawa pembelajaran koperatif mengandungi erti bekerja bersama dalam mencapai halatuju bersama. Dalam kegiatan koperatif, mahasiswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh ahli kelompok. Belajar secara koperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimumkan pembelajaran mahasiswa dan juga pembelajaran dengan ahli lain dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran koperatif direka untuk mengaktifkan mahasiswa melalui inkuiri dan perbincangan dalam kelompok kecil yang terdiri daripada empat hingga lima orang.

Davidson (1991); Muhammad Nur (2000) pembelajaran koperatif adalah kegiatan pengajaran dan pembelajaran secara kelompok-kelompok kecil, mahasiswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimum baik pengalaman individu mahupun pengalaman kelompok. Seterusnya Mohd Arif Ismail (2005) mengatakan bahawa pembelajaran koperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana mahasiswa bekerjasama antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak individu atau kelompok yang diberikan guru.

Abdulhak (2001) menjelaskan bahawa pembelajaran koperatif dilaksanakan melalui berbagai proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta belajar itu kendiri. Muslimin Ibrahim (2000) mengatakan bahawa metoda pembelajaran koperatif menuntut kerjasama mahasiswa dan saling bergantung dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Berdasarkan pandangan tersebut struktur tujuan pembelajaran koperatif terjadi jika mahasiswa dapat mencapai tujuan yang hendak mahasiswa capai apabila mahasiswa dapat saling bekerjasama antara satu sama yang lainnya.

Parker (2002); Doymus (2007) mengatakan kesan yang diperolehi dalam pembelajaran ini adalah seperti berikut: (a) saling kebergantungan yang positif; (b) pengakuan dalam memberi respon dalam perbezaan individu; (c) mahasiswa terlibat dalam perancangan dan tatacara dalam kelas; (d) suasana kelas yang rilek dan menyenangkan; (e) terjalannya hubungan persahabatan yang baik antara mahasiswa dengan doaen; dan (f) mempunyai banyak peluang untuk meluahkan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Investigasi Kelompok adalah pembelajaran koperatif yang mana mahasiswa dapat menentukan topic yang akan dipelajari dalam kelompok. Pada Investigasi Kelompok. Mahasiswa dapat merencanakan teknik maupun cara belajar dalam menghasilkan tujuan yang akan dicapai. Slavin (1995) menjelaskan prosedur dalam mengaplikasikan Investigasi Kelompok. Pertama adalah menentukan topik yang akan dipelajari. Mahasiswa duduk dalam kelompok antara 2 sampai dengan 6 orang. Kedua adalah merencanakan investigasi dengan membuat rencana, prosedur, tugas dan tujuan yang akan dicapai. Ketiga adalah mengimplementasikan investigasi dengan mengumpulkan informasi, review, menganalisa, dan membuat kesimpulan. Keempat adalah menyiapkan kertas kerja, kelima adalah presentasi kelompok. dan prosedur terakhir adalah evaluasi kelompok.

METODA

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal. Adapun subjek atau peserta penelitian ini adalah mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau tahun akademis 2012-2013 dengan jumlah mahasiswa 38 orang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca jurnal yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan *Kelompok Investigasi*. Tes yang akan dibuat, sebelum dipakai terlebih dahulu diadakan try out kepada 30 mahasiswa kemudian ditentukan indeks diskriminan dan indeks kesukaran serta alpha cronbach. Data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan diskriptive statistic dengan uji T-tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen subjek tunggal yang bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca Jurnal mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan metoda Investigasi Kelompok di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti memberikan tes kemampuan membaca kepada 38 orang mahasiswa guna untuk mengetahui kemampuan awal (*base score*) mahasiswa. Tes tersebut terdiri dari tiga elemen atau indikator

membaca yakni mencari ide utama cerita, mencari informasi pendukung baik berupa siapa, tempat, benda, peristiwa, tahun, metodologi dan lain sebagaimnya, dan terakhir adalah kesimpulan.

Validitas instrumen kemampuan membaca jurnal dianalisis dengan menentukan indeks diskriminan, indeks kesukaran dan alpha cronbach. Indeks diskriminan menunjukkan apakah soal yang dibuat dapat membedakan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah (Erma Suherman & Yahya Sukjaya, 1990). Indeks kesukaran merupakan apakah kelompok yang diuji dapat menjawab item yang diberikan dengan betul (Bhasah, 2007). Skala interpretasi indeks kesukaran soalan ujian pencapaian mahasiswa dalam kajian ini merujuk kepada skala Jamil Ahmad (2002) seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Interpretasi Indeks Kesukaran Soal Ujian Kemampuan Membaca Jurnal

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi
0% - 15%	Terlalu Sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat Mudah

Skala interpretasi indeks diskriminan soal ujian kemampuan membaca jurnal mahasiswa dalam penelitian ini merujuk kepada skala Jamil Ahmad (2002) seperti Tabel 2 berikut.

Tabel2: Interpretasi Indeks Diskriminan Soal Ujian Kemampuan Membaca Jurnal

Indeks Diskriminan (ID)	Interpretasi
Negatif – 10%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Baik
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

Analisis ujian pencapaian bahasa Inggris mahasiswa ditentukan dengan mencari nilai indeks diskriminan dan indeks kesukaran dari soalan tersebut. Perisian

ANATES4dijalankan bagi mendapatkan nilai indeks diskriman dan nilai indeks kesukaran dari 60 item soal kemampuan membaca jurnal yang telah dibuat. Hasil analisis dengan menggunakan ANATES4 seperti berikut.

Tabel 3: Validitas Tryout Kemampuan Membaca Jurnal

No item	ID (%)	IK (%)	Alpha Cronbach
1	50.0	53.33	0.84
2	62.5	46.47	
3	37.5	66.67	
4	50.0	46.67	
6	37.5	83.33	
7	62.5	50.00	
8	50.0	50.00	
9	50.0	30.00	
10	62.5	83.33	
11	37.5	66.67	
13	62.5	33.33	
14	50.0	40.00	
15	62.5	40.00	
16	62.5	40.00	
17	50.0	53.33	
19	37.5	50.00	
20	62.5	40.00	
21	50.0	33.33	
22	37.5	80.00	
23	62.5	50.00	
25	62.5	56.67	
27	62.5	40.00	
28	50.0	50.00	
29	62.5	40.00	
31	37.5	53.33	
32	50.0	40.00	
34	37.5	36.67	
36	50.0	60.00	
37	62.5	60.00	
38	50.0	56.67	
39	37.5	46.67	
40	37.5	46.67	
41	62.5	46.67	
42	37.5	60.00	
43	37.5	36.67	
44	50.0	50.00	
45	62.5	46.67	

46	37.5	46.67
47	37.5	66.67
48	50.0	50.00
49	50.0	50.00
51	37.5	46.67
52	37.5	36.67
53	50.0	50.00
54	37.5	46.67
55	37.5	36.67
56	62.5	43.33
57	37.5	50.00
59	62.5	36.67
60	50.0	33.33

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahawa nilai indeks kesukaran daripada soal ujian kemampuan membaca Jurnal berada pada tahap sedang. Ini menunjukkan bahawa kesukaran soal ialah seimbang dan hampir sempurna. Seterusnya nilai indeks diskriminan setiap item dalam soal ujian kemampuan membaca Jurnal antara 37.5% hingga 62.5%. Ini menunjukkan bahawa indeks diskriminan setiap item dalam ujian kemampuan membaca Jurnal mahasiswa berada pada tahap yang baik. Jamil Ahmad (2002) menyatakan nilai indeks kesukaran yang sebaiknya digunakan bagi setiap item berada pada tahap sedang. Dalam kajian ini setiap item dalam ujian pengetahuan konseptual berada pada tahap sedang. Oleh itu, soal ujian yang dibuatboleh digunakan bagi mengukur kemampuan membaca Jurnal.

Data yang diperoleh melalui pre tes dan pos tes yang diberikan kepada 38 orang mahasiswa dapat dilihat pada table 4 berikut ini.

Tabel 4: Data Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Membaca Jurnal

Mahasiswa	Pre Tes	Pos Tes	Rerata
1	70	78	74
2	65	75	70
3	73	80	76.5
4	76	81	78.5
5	65	73	69
6	68	74	71
7	67	74	70.5
8	76	80	78

9	68	77	72.5
10	66	76	71
11	64	74	69
12	74	81	77.5
13	67	75	71
14	69	77	73
15	69	78	73.5
16	68	76	72
17	70	77	73.5
18	68	75	71.5
19	77	81	79
20	73	77	75
21	74	80	77
22	65	76	70.5
23	66	74	70
24	76	80	78
25	76	78	77
26	78	81	79.5
27	70	77	73.5
28	76	80	78
29	72	77	74.5
30	69	76	72.5
31	74	81	77.5
32	68	76	72
33	68	77	72.5
34	76	80	78
35	70	78	74
36	74	78	76
37	69	77	73
38	64	78	71
Rerata		70,47	77,48
			73,96

Pre-tes yang diberikan kepada mahasiswa untuk selanjutnya dianalisis, hasil analisis tersebut dapat diinformasikan bahwa sekor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang adalah 70,47. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih belum memuaskan. Manakala sekor rata-rata pos tes yang diberikan kepada 38 orang mahasiswa adalah 77,48. Sementara sekor rata-rata pre tes dan

pos tes dari kedua kegiatan tersebut adalah 73,94. Hal ini dapat di ilustrasikan dalam diagram pei berikut ini:

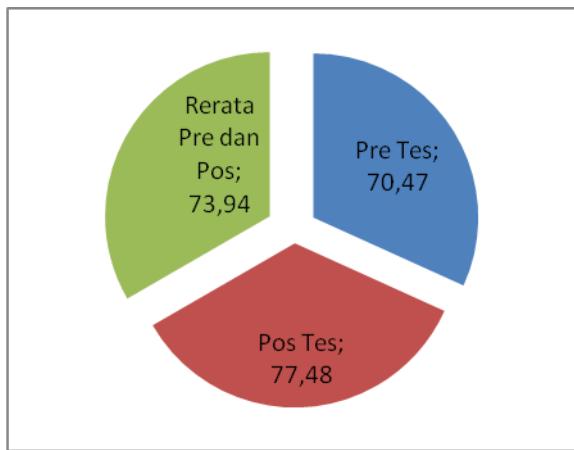


Diagram 1: Pre Tes dan Pos Tes Kemampuan Membaca Jurnal

Penelitian eksperimen subjek tunggal dengan menerapkan Investigasi Kelompok terhadap kemampuan membaca Jurnal mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Uji coba terhadap penggunaan efektifitas atau keampuhan metoda Investigasi Kelompok sebelum dan sesudah pengajaran dan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dengan cara menjawab persoalan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Jurnal sebelum dan sesudah menggunakan Investigasi Kelompok mahasiswa S1 program Studi Pendidikan Bahasa Inggeris Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru?

Dari 38 orang mahasiswa yang termasuk dalam uji coba atau sebagai sampel penelitian ini telah berhasil dihimpun data berupa sekor pre tes (sebelum metoda Investigasi Kelompok dilaksanakan dan pos tes (sesudah metoda Investigasi Kelompok dilaksanakan) dapat dilihat pada table 4. Berdasarkan table 4 tersebut dapat dijawab persoalan penelitian ini dengan cara membuat analisis diskriptive statistics.

Interpretasi terhadap nilai t_0 dengan terlebih dahulu menghitung df. Dengan df sebesar 37 kemudian dikonsultasikan dengan t table dengan taraf signifikan 5% adalah 2,02 sedangkan dengan taraf signifikan 1% adalah 2,71. Dengan membandingkan

besarnya t yang diperoleh dalam hitungan adalah sebesar 4,13 dan besarnya t pada table nilai interpretasi dapat dilihat sebagaimana berikut ini: $2,02 < 4,13 > 2,71$.

Karena nilai t lebih besar dari pada nilai t table bermakna adanya perbedaan sekor kemampuan membaca Jurnal mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggeris FKIP Universitas Riau antara sebelum dan sesudah diterapkan metoda Investigasi Kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa penerapan metoda Investigasi Kelompok telah menunjukkan efektifitas yang nyata serta dapat diandalkan sebagai metoda yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran kemampuan membaca Jurnal mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggeris FKIP Universitas Riau.

Catatan lain juga menunjukkan bahwa situasi kelas agak menjadi “bising dan ramai” selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi kebisingan dan keramaian itu tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelah. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa masih mencakup sebahagian komponen kemampuan membaca. Kesalahan terbanyak yang dibuat mahasiswa adalah mencari informasi rinci dari setiap teks.

Dilihat dari motivasi, minat, sikap dan performan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan metoda Investigasi Kelompok sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan semua proses pembelajaran yang disusun dapat terlaksana dengan baik dan rangsangan untuk mengetahui hal-hal yang baru sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil adalah, penggunaan metoda Investigasi Kelompok dalam pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan membaca Jurnal, secara meyakinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca jurnal mahasiswa S1 semester lima A Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Peningkatan kemampuan membaca itu terjadi pada semua komponen kemampuan membaca jurnal

yakni mencari ide utama cerita, mencari informasi pendukung baik berupa siapa, tempat, benda, peristiwa, tahun, metodologi dan lain sebagaimnya, dan menentukan kesimpulan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan metoda Investigasi Kelompok sangat mudah dijalankan. Guru diberikan peluang kebebasan untuk menggunakan metoda Investigasi Kelompokdalam proses pengajaran dan pembelajaran. Metoda Investigasi Kelompokmemberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan idea pengajaran yang dimiliki. Selain itu metoda Investigasi Kelompokdalam proses pembelajaran menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggunakan metoda Investigasi Kelompokbagi menghasilkan pengetahuan yang mereka miliki tentang topik yang diajarkan. Mahasiswa berkesempatan menyampaikan idea yang mereka miliki dan setiap individu berkesempatan untuk menunjukkan hasil kerja mereka. Metoda Investigasi Kelompok ini dilengkapi dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran mahasiswa menyebabkan mahasiswa lebih aktif dalam menjalankan langkah-langkah menggunakan metoda Investigasi Kelompok.Mahasiswa tampak lebih aktif dalam mencari sendiri penyelesaian dan menghasilkan jawapan mereka.. Pembelajaran dengan menggunakan metoda Investigasi Kelompokmenjadikan interaksi antara mahasiswa dan dosen lebih sering terjadi.

Saran yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya melihat pengaruh penggunaan metoda Investigasi Kelompokterhadap kemampuan membaca Jurnal. Namun hal ini dapat dikaitkan lagi dengan meneliti hubungan dan sumbangan terhadap motivasi, berfikir kritis dan belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2001. *Komunikasi pembelajaran: Pendekatan konvergensi dalam peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran*. Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam bidang Teknologi Pembelajaran pada FIP-UPI Bandung, 28 Oktober 2011.
- Ahuja, Pramila and Ahuja, G.C. 2001. *How to Increase Reading Speed, Procedures and Practices*. New Delhi: Sterling Publisher Pvt. Ltd 4th Edition.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. 1990. *Writing Up Research. Experimental Research Report Writing for Students of English*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall.Inc.
- Burnes, D and Page, G. 1985. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. New York: Harcourt Brace Jovanich Kelompok. Pty Limited.
- Burnes, D and Page, G. 1991. *Insight and Strategies for Teaching Reading*. New York: Harcourt Brace Jovanich Kelompok. Pty Limited
- Chitavelu, Nasamalar et.al. 2004. *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor.Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Davidson & Kroll, J. 1991. An overview of research on cooperative learning related mathematics. *Journal for Research in Mathematics Education*. 22: 362-365.
- Devine, T.G. 1987. *Teaching Reading Comprehension from Teaching to Practice*. Boston: Merril Publishing.
- Doymus, K., Karacop, A., Simsek, U. 2010. Effects of jigsaw and animation techniques on students' understanding of concepts and subjects in electrochemistry. *Educational Technology Research and Development*. 58(6): 671-691.
- Gagne, R. M.1985. *Principles of instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gibbons, Pauline. 1993. *Learning to Learn in a Second Language*. Cambridge: Heineman.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Hasan S.H. 1996. *Pendidikan ilmu-ilmu sosial*. Bandung: FKIS IKIP Bandung.
- Jamil Ahmad. 2002. Pemupukan budaya penyelidikan di kalangan guru di sekolah: suatu penilaian. Tesis Dr. Fal.Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.

- Mahdum. 2010. Pengaruh cooperative learning tipe CIRC terhadap kemampuan membaca mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP UR. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 2(1): 1-19.
- Mohd Arif Ismail. 2005. *Pendekatan Pembelajaran Koperatif Berasaskan ICT*. UKM: Bangi.
- Muhammad Nur dkk. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Pelajar dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. UNESA University Press.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Cooperative Learning*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Oxford University Press.
- Oxford, L. Rebecca. 1990. *Language Learning Tehnikes: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House Publishers, Inc.
- Parker, R. D. 2002. Homeland: An essay on patriotism. *Harvard Journal of law & Public Policy* 25(2): 407-428
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning. Theory. Research and Practice*. Massachusetts:Allyn dan Bacon
- Slavin, R. E. 2001. Cooperative Learning and Intergroup Relation. In *Handbook of Research on Multicultural Education*. James A. Banks and Cherry A. McGree Banks. San Francisco: Jossey-Bass.